

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling memiliki potensi besar dalam penggunaan lahan, dan memiliki peranan paling penting bagi kehidupan dan perekonomian masyarakat Provinsi Jambi. Kenyataan ini terlihat dari besarnya kontribusi sektor pertanian dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga berlaku Provinsi Jambi 2022 yaitu sebesar 83.574,86 miliar rupiah atau 30,25 persen dari PDRB total Provinsi Jambi (BPS, 2023). Dari data di atas dapat kita lihat sektor pertanian merupakan mata pencarian terbesar di Provinsi Jambi maupun sebagai penopang pembangunan.

Salah satu komoditas pertanian yang potensial untuk dikembangkan di Provinsi Jambi adalah nanas dan kebutuhan nanas dapat dicukupi dengan pembangunan pertanian yang berbasis agribisnis. Pengembangan agribisnis ini berusaha memanfaatkan dan mengolah produk pertanian primer agar mempunyai nilai tambah. Agroindustri merupakan industri yang memanfaatkan dan mengolah produk pertanian primer sebagai bahan bakunya. Untuk itu, agroindustri akan berperan penting dalam pembangunan perekonomian daerah karena mampu meningkatkan nilai tambah suatu Komoditas pertanian, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat (pengrajin) dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut.

Salah satu bentuk agroindustri adalah agroindustri hortikultura yaitu agroindustri yang mengolah produk pertanian primer menjadi bahan makanan. Nanas merupakan salah satu produk primer yang dapat diolah menjadi bahan makanan. Nanas tergolong komoditas hortikultura yang mudah rusak (perisable). sehingga harus dilakukan penanganan pasca panen yang mampu menjaga keutuhan, kualitas dan kesegaran produk, dan memberikan perlindungan produk dari kerusakan dan memperpanjang masa simpan (Zulfiani dan Swastika, 2021).

Komoditas nanas merupakan salah satu, unggulan tanaman hortikultura di Provinsi Jambi yang sebarannya terkonsentrasi pada Kabupaten Muaro Jambi (Lampiran 1) dengan produksi tertinggi sebesar 957.850 Kuintal (79,91 %) di tahun 2022 seperti dapat di lihat pada Tabel 1. Perkembangan produksi nanas selama lima tahun terakhir dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan Produksi Nanas Provinsi Jambi Tahun 2018-2022

No	Kabupaten	Produksi (Kuintal)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kerinci	63	67	130	12	45
2	Merangin	815	1.121	9.502	40.099	195.944
3	Sarolangun	288	371	354	563	327
4	Batanghari	1.322	1.335	1.784	1.622	1.876
5	Muara Jambi	467.673	1.365.018	1.479.750	214.16	957.85
6	Tanjung Jabung Barat	1.577	7.247	3.045	68.815	40.831
7	Tanjung Jabung Timur	500	658	1.103	1.97	1.361
8	Tebo	268	187	163	198	238
9	Bungo	205	187	70	102	132
10	Kota Jambi	18	9	6	7	8
11	Kota Sungai Penuh	14	19	18	14	12
Provinsi Jambi		472.743	1.376.219	1.495.924	327.561	1.198.624

Sumber Data : Badan Pusat Statistik, Provinsi Jambi Dalam Angka 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan produksi Komoditas nanas di Provinsi Jambi pada tahun 2018-2022 berfluktuasi. Produksi nanas tahun 2018, 2019 dan 2020 terus meningkat, namun pada tahun 2021 terjadi penurunan yang sangat tajam sebesar 1.168.363 kuintal (78,10%), Berdasarkan berita resmi Badan Pusat Statistik melalui Mediajambi.com (Nopriansyah, 2022), berdasarkan Analisis suhu global yang dirilis oleh Pernyataan Badan Antariksa Nasa dan *Nasional Oceanic and Atmospheric-Administrasion* ((NOAA) tahun 2021 tercatat, bahwa terjadi peningkatan suhu Bumi di atas rata-rata 0,98 derajat Celcius (1,5 derajat Fahrenheit) yang menyebabkan aktivitas pemanasan global menyebabkan penurunan produksi buah, salah satunya buah nanas, tahun 2022 produksi nanas meningkat sebesar 871.063 kuintal (265,92%).

Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi merupakan sentra produksi buah nanas di Provinsi Jambi (Lampiran 2), dengan varietas “Nanas Tangkit”, mempunyai karakteristik yang mudah rusak dan tidak tahan lama. Menurut pengamatan dilapangan produksi nanas tangkit melimpah pada saat panen raya sehingga pemasaran buah segar harganya anjlok dipasaran, biasanya harga buah segar Rp. 3.000/buah menurun sampai dengan harga dibawah Rp. 1.500/buah bahkan bisa dibawah Rp. 1.000/buah, kondisi ini biasanya terjadi 2-4 minggu hal tersebut mendorong berkembangnya kegiatan industri yang mengubah bahan baku nanas menjadi produk yang lebih ekonomis untuk meningkatkan nilai tambah nanas. sebagai bahan baku untuk selai nanas goreng,

Agroindustri pengolahan nanas tangkit menjadi selai nanas goreng mampu memberikan nilai tambah karena dapat meningkatkan harga nanas dibandingkan

dengan penjualan nanas dalam bentuk segar. Pada saat musim kemarau buah nanas langka dan mahal agroindustri akan memanfaatkan nanas Bekas Sortir (BS) dengan berat $\leq 0,6$ kg dengan harga tertinggi Rp. 1.500/buah, jika harga nanas BS diatas Rp.1.500 maka, agroindustri berhenti berproduksi, kelangkaan dan mahalnya buah nanas biasanya berlangsung selama 4-8 minggu, setelah itu harga akan turun kembali. Dengan potensi sentra produksi nanas akan mendukung berkembangnya agroindustri yang berbahan baku lokal. Rata-rata status kepemilikan Agroindustri di Desa Tangkit Baru milik pribadi dan memperoleh bahan baku nanas dari kebun sendiri atau daerah sekitar agroindustri, biasanya petani langsung mengantarkan ke agroindustri

Selai nanas goreng merupakan salah satu upaya meningkatkan nilai tambah nanas dan memenuhi selera masyarakat yang menginginkan variasi cemilan makanan ringan disamping itu, agar dapat disimpan dalam waktu yang lama sampai 6 bulan. Selai nanas goreng adalah selai nanas yang digoreng dengan balutan tepung terigu dan merupakan jenis cemilan saat bersantai ataupun jenis santapan yang sering disajikan pada saat hari raya atau perayaan hari-hari besar lainnya.

Agroindustri di Desa Tangkit Baru memproduksi selai nanas goreng sejak tahun 1996, kemudian tahun 2000 agroindustri mulai menciptakan berbagai produk baru seperti dodol nanas, nanas goreng coklat coklat, stik nanas, keripik nanas, Keripik nanas coklat, sirup, jelly nanas, bola-bola nanas dan berbagai macam kue kering. Namun produksi selai nanas goreng lebih besar dari produk olahan nanas yang lainnya. Selama proses produksi selai nanas goreng tenaga kerja yang terlibat adalah keluarga dan tenaga kerja yang berasal dari sekitar agroindustri

atau tenaga kerja yang sudah biasa bekerja pada keluarga pemilik agroindustri.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi Tahun 2022, di Desa Tangkit Baru terdapat 21 Agroindustri, yang memproduksi selai nanas goreng sebanyak 20 agroindustri (lampiran 3). Pada saat observasi di peroleh informasi dari Kumpulan Usaha Bersama (KUBE) dari 20 agroindustri Cuma 6 agroindustri yang tetap memproduksi selai nanas goreng yaitu Yusra, Masagena, Abadi, Jaya Indah, malomoe dan Tullimario, sementara 14 agroindustri telah beralih ke produk olahan nanas lainnya. Disamping itu, ada informasi bahwa terdapat agroindustri yang aktif memproduksi selai nanas goreng yang belum terdata, sebanyak 5 agroindustri. Jika dijumlahkan maka agroindustri yang aktif memproduksi selai nanas di Desa Tangkit Baru sebanyak 11 Agroindustri. Agroindustri tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Agroindustri Selai Nanas Goreng, Pemilik, Tahun Berdiri, omset per Tahun dan Kapasitas Produksi di Desa Tangkit Baru Tahun 2023

No	Nama Agroindustri	Nama Pemilik	Tahun Berdiri	Nilai Omset Rp/Tahun	Kapasitas Produksi (Kg/bulan)
1	Yusra	Siti Hajar	1996	200.000.000	240
2	Insawa	Nur Asiah Jamil	1997	30.000.000	160
3	Masagenae	Andi Muktadirah	1999	40.000.000	200
4	Abadi	Siti Zamzam	2000	300.000.000	300
5	Jaya Indah	Siti Arifah	2000	60.000.000	240
6	Malomoe	Andi Rani	2000	100.000.000	150
7	Malakue	Hajrawati	2003	75.000.000	100
8	Tullimario	Baso Intang	2003	150.000.000	100
9	Nabila	Siti Rubiah	2019	40.000.000	40
10	Mawasa	Besse Suryani	2021	10.000.000	10
11	Ghanim	Jalaluddin	2022	30.000.000	50

Sumber: * Dinas Koperasi, Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Muaro Jambi. 2021

** Data Primer (Diolah)2024

Tabel 2 Agroindustri yang memiliki omset rata-rata diatas Rp.

100.000.000/tahun yaitu agroindustri Yusra, Abadi, Malomoe dan Tullimario. Keempat agroindustri ini memiliki kapasitas produksi diatas 100 Kg/bulan. Sementara agroindustri Masagena memiliki kapasitas produksi sebesar 200 Kg/bulan memiliki omset Rp. 40.000.000/tahun dan insawa sebanyak 160 Kg/bulan memiliki omset sebesar Rp. 30.000.000/tahun. Hal ini terjadi karena agroindustri sempat vacum selama covid 19 dan merintis kembali pasca covid proses penjualan dan pemasaran produk selai nanas goreng. Harga penjualan selai nanas goreng pada agroindustri bervariasi, ada yang di jual dengan harga grosir dan eceran. Penjualan eceran menggunakan kemasan dengan berat 100, 120, 225, 250 gram. Berikut Daftar harga selai nanas goreng di tingkat agroindustri pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Daftar Harga Penjualan Selai Nanas Goreng di Tingkat Agroindustri Di Desa Tangkit Baru Bulan Januari 2024

No	Nama Agroindustri	Daftar Harga				
		Grosir (Kg)	Eceran (gram)			
			100	120	225	250
1	Yusra	60,000	10,000		17,500	
2	Insawa	70,000	12,000			
3	Masagenae	60,000		13,000		
4	Abadi	60,000	10,000		17,500	
5	Jaya Indah	60,000	10,000			
6	Malomoe	60,000	10,000			
7	Malakue	60,000	10,000			
8	Tullimario	70,000	12,000			
9	Nabila	60,000	10,000	15,000		
10	Mawasa	80,000	15,000			
11	Ghanim	60,000	10,000			

Tabel 3 Agroindustri menjual dengan harga grosir tertinggi adalah agroindustri Mawasa sebesar Rp. 80.000/Kg dikarenakan kulit selai nanas goreng terbuat dari kulit pangsit yang pekerjaannya lebih teliti dari agroindustri yang

lainnya, kulit pangsit sebelum digunakan dipotong terlebih dahulu kemudian selai nanas di gulung dengan kulit pangsit selanjutnya digoreng, 8 agroindustri menjual dengan harga sebesar Rp.60.000 dan sisanya 2 agroindustri menjual dengan harga Rp. 70.000/Kg. Penjualan eceran disesuaikan dengan berat isi kemasan harga Rp. 10.000 untuk kemasan 100 gram, Rp. 13.000 untuk kemasan 120 gram, untuk kemasan 250 gram kisaran harga Rp. 15.000-17.500 kemasan 500 gram harga berkisar Rp. 35.000-40.000. Pada tingkat pasar retail (Mandala Group, Jamtos, toko oleh-oleh) di bagian display store produk makanan cemilan, harga selai nanas goreng dengan berat 100 gram di jual seperti Rp. 12.100-20.000 per 100 gram, ukuran kemasan 120 gram dijual dengan harga Rp.18.000, makanan olahan di dominasi makanan berasal dari Kota Jambi dengan produk olahan berbahan baku dari tepung (terigu, tapioka, beras) seperti peyek, stik dan bakso goreng sementara produk olahan berbahan baku buah-buahan hanya sedikit berasal dari Kota Jambi (Keripik Pisang) dengan kisaran harga sebesar Rp. 14.300-17.000 per bungkus Kabupaten Bungo (Sale Pisang) kisaran harga sebesar Rp. 9.100-9.250 per bungkus dan Jawa Timur (Keripik Pisang, Keripik Nangka, Keripik Keripik Nanas, Keripik Apel) harga sebesar Rp. 19.800 per 80 gram, Kabupaten Muara Jambi (selai Nanas goreng) dengan harga Rp. 13.400–20.000 per 100 gram dilihat dari sisi harga produk, produk selai nanas goreng dapat bersaing di pasaran dan mempunyai kualitas yang baik, namun kelemahan produk selai nanas goreng terletak pada kemasannya kurang menarik dan tidak konsisten (kemasan berubah-ubah) akan menimbulkan keraguan konsumen untuk membeli produk selai nanas goreng yang sama pada periode selanjutnya.

Agroindustri menghasilkan produk cemilan dapat menerapkan metode penentuan harga jual dengan metode *Cost Plus Pricing* yang mempertimbangkan biaya produksi meliputi biaya tetap, biaya variable dan sebagainya untuk dihitung, kemudian baru ditetapkan harga jual yang diinginkan. Harga jual harus dapat menutupi seluruh biaya yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa serta keuntungan yang maksimal, penetapan harga merupakan keputusan paling penting dalam bisnis bagi produsen, harga merupakan hal penting bagi konsumen mempertimbangkan untuk membeli suatu produk. Dalam penentuan harga jual dapat mengantisipasi resiko harga yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Penentuan harga jual merupakan proses yang sangat penting, kesalahan penentuan harga akan berakibat fatal. Jika harga yang ditentukan terlalu tinggi maka akan membuat hilangnya pelanggan, namun apabila harga yang ditetapkan terlalu rendah maka biaya produksi yang telah dikeluarkan tidak akan tertutupi dan akan membuat kerugian.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Nilai Tambah dan Penetapan Harga Selai Nanas Goreng dengan Metode Cost Plus Pricing di Kabupaten Muaro Jambi”.

1.2 Perumusan Masalah

Agroindustri selai nanas goreng di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam mulai berdiri tahun 1996 sebagai perintis adalah agroindustri Yusra Sejahtera, agroindustri ini masih aktif memproduksi sampai saat ini. Sebelum tahun 2021 agroindustri pernah mengalami stagnan pada saat covid-19 dan berusaha

bangkit dari kondisi dimana pandemi covid-19 agroindustri beraktifitas terbatas, setelah pandemi covid-19 tepatnya akhir tahun 2021 agroindustri yang pengolah selai nanas goreng berproduksi kembali, namun tidak semua agroindustri pengolah nanas goreng yang dapat bangkit, hanya 6 agroindustri yaitu Abadi, Yusra Sejahtera, Masagena, Malomoe, Tullimario, Jaya Indah, Insawa, Mawasa, Nabila dan Malakue yang mampu bertahan dalam melewati tantangan pandemi covid-19, Agroindustri ini berusaha berbenah diri dan membuat terobosan-terobosan baru. Agroindustri ini mulai bangkit kembali dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada meskipun terkendala pada modal, proses produksi selai nanas goreng masih menggunakan teknologi yang sederhana, promosi masih kurang optimal dan sistem administrasi tidak tertata dengan baik.

Dampak dari hasil olahan bahan baku akan menyebabkan penerimaan yang lebih tinggi karena meningkatnya nilai tambah dari produk primer. Keberadaan agroindustri pengolahan buah nanas sebagai industri rumah tangga yang memproduksi makanan cemilan selai nanas goreng, sebagai upaya peningkatan nilai tambah nanas tangkit bukan sortir atau ketika harga nanas anjlok pada saat panen raya, agar mempunyai nilai jual yang bersaing. Selai nanas goreng merupakan produk olahan yang mendominasi di Desa Tangkit baru, dimana produk selai nanas goreng telah mempunyai pangsa pasar dengan beragam merek dan kemasan dengan harga yang kompetitif dapat ditemui pada Badan Usaha Milik Desa (Bundes), toko oleh-oleh, swalayan atau mini market yang ada di kota Jambi

Dari hasil Observasi awal terdapat beberapa kendala pada kegiatan agroindustri pembuatan selai nanas goreng yaitu buah nanas segar merupakan

bahan baku utama pembuatan selai nanas goreng pada saat ini harganya berfluktuatif cenderung tinggi dikarenakan musim kemarau yang menyebabkan produksi buah nanas berkurang, sementara harga penjualan selai nanas goreng di pasar retail masih tetap sama, dengan kondisi seperti ini produsen tidak bisa menaikkan harga, apakah produsen agroindustri ini masih mendapat keuntungan yang layak jika menggunakan *cost plus pricing* dengan tingkat margin tertentu, apakah margin ini masih layak sehingga layak di teliti. Untuk itu perlu diketahui seberapa besar nilai tambah dan keuntungann dari pengolahan buah segar sampai menjadi produk selai nanas goreng. Penentuan harga jual selai nanas goreng yang tidak optimal akan beresiko pada tingkat keuntungan yang diperoleh oleh agroindustri selai nanas goreng di Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah yang menarik untuk dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran agroindustri selai nanas goreng di Kabupaten Muara Jambi?
2. Berapakah nilai tambah yang di peroleh dari pengolahan selai nanas goreng di Kabupaten Muaro Jambi ?
3. Apakah dengan penetapan harga berdasarkan *Cost Plus Pricing* masih memberikan daya saing terhadap produk dipasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan gambaran agroindustri selai nanas goreng di Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganalisis nilai tambah selai nanas goreng di Kabupaten Muaro Jambi.
3. Menganalisis penetapan harga *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pasca sarjana.
2. Sebagai informasi bagi produsen mengenai harga jual yang diperoleh dari usaha yang dijalankan
3. Untuk informasi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan agroindustri selai nanas goreng.

